

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan umum menunjukkan bahwa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai cukup efektif dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar. Model ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap peserta didik yang lebih menghargai keberagaman, serta mendorong kerjasama dalam lingkungan sekolah. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan pemahaman yang baik dari guru terhadap konsep dan tujuan model ini dapat memastikan keberhasilannya di tingkat sekolah. Secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Kondisi Faktual Sikap Multikultural di Sekolah Dasar

Kondisi faktual menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang ada masih belum efektif. Guru memiliki peran kunci dalam membentuk sikap multikultural peserta didik, namun banyak yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan. Evaluasi sumatif yang umum digunakan tidak cukup efektif untuk mengukur perkembangan sikap multikultural yang bersifat dinamis. Tantangan lainnya yaitu keterbatasan waktu, perbedaan pola asuh, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung multikulturalisme. Diperlukan sosialisasi terhadap pendidik untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik serta memerlukan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

2. Desain Model Pendidikan Multikultural Melalui Inkuiri Nilai

Pendidikan multikultural di sekolah dasar diterapkan dengan menggunakan inkuiri nilai disertai dengan pendekatan aditif serta dalam pembelajaran parsial, pengembangan model ini mencakup menyusun materi bahan ajar berbasis dilema moral dalam perspektif multikultural disajikan dengan video animasi bertemakan multikultural, dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik disesuaikan dengan materi dilema moral dalam perspektif

multikultural untuk membantu kemampuan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan sintaks modelnya yaitu identifikasi nilai, menentukan dan membandingkan nilai, berhipotesis tentang penamaan nilai alternatif, penyelidikan nilai, mendeklarasikan pemilihan nilai, dan evaluasi proses inkuiri nilai. Pada uji coba terbatas masih bisa dikatakan belum begitu efektif karena perlu ada bimbingan yang lebih intensif dalam tahap identifikasi nilai terhadap peserta didik, penjelasan cerita dilema moral yang lebih jelas dan komprehensif bagi peserta didik, serta keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi pada uji coba luas I terbukti memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik. Dan pada uji coba luas II telah mencapai tingkat penerimaan yang tinggi dari peserta didik. Refleksi dari tahapan pengujian terbatas dan luas menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model ini di sekolah, guru perlu memahami dengan baik konsep dan tujuan dari model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai sehingga mereka dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif, model ini mungkin memerlukan lebih banyak waktu daripada model pembelajaran konvensional, karena melibatkan interaksi dan diskusi yang lebih intens antara guru dan peserta didik.

3. Efektivitas Model Pendidikan Multikultural Melalui Inkuiri Nilai

Berdasarkan hasil uji efektivitas, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai terbukti cukup efektif dalam meningkatkan sikap multikultural peserta didik di sekolah dasar. Peningkatan sikap ini tampak pada aspek toleransi, solidaritas, persatuan, kerjasama, dan sikap bijaksana. Dengan demikian, model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap peserta didik yang lebih menghargai keberagaman, dan mendorong kerjasama dalam lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif khususnya dalam konteks pendidikan multikultural di sekolah dasar. Beberapa implikasi yang diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dapat mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sikap multikultural siswa. Dengan model ini, peserta didik lebih aktif terlibat dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikultural.
2. Model ini mendorong pengalaman inkuiri yang aktif, kolaboratif, dan interaktif dalam menghadapi keberagaman budaya dan latar belakang. Hal ini menciptakan lingkungan kelas yang menghargai keberagaman dan mendorong kerjasama.
3. Model ini hadir sebagai metode pembelajaran yang relevan dengan dunia global. Ini membantu siswa untuk lebih siap hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam di era globalisasi.
4. Model ini dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kerjasama antar siswa. Mereka diajak untuk saling menghargai perbedaan, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat berharga.
5. Model ini dapat menyediakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, sehingga semua peserta didik dapat belajar dengan optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
6. Model ini memberikan kontribusi positif pada pembangunan karakter dan kepribadian siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai multikultural dan menghargai keberagaman, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, toleransi, solidaritas, persatuan, kerjasama, dan sikap bijaksana.
7. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, terutama dalam konteks multikultural.
8. Model ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup dalam dunia yang semakin kompleks dan global dengan nilai-nilai multikultural yang positif.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

Roni Rodiyana, 2024

MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI INKUIRI NILAI UNTUK PENINGKATAN SIKAP MULTIKULTURAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi pengambil kebijakan:
 - a. Dari hasil penelitian karena alasan kurangnya integrasi multikultural dalam kurikulum, dan sumber daya untuk implementasi model pendidikan multikultural di sekolah jadi Dinas Pendidikan Kabupaten dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan ahli pendidikan untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di setiap mata pelajaran, hal ini memastikan bahwa peserta didik terus terpapar pada pemahaman yang mendalam tentang multikulturalisme; Dinas Pendidikan Kabupaten dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti kelompok masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung dan memperkaya program multikultural di sekolah dasar; Hasil penelitian ini dapat dideseminasikan kepada semua sekolah dasar di daerah melalui workshop, seminar, atau pelatihan. Hal ini akan memastikan bahwa manfaat dari pendekatan multikultural ini diterapkan secara luas di seluruh sistem pendidikan dasar; Dinas Pendidikan Kabupaten perlu menyediakan dukungan dan sumber daya yang cukup kepada sekolah-sekolah untuk menerapkan model pendidikan multikultural ini. Ini termasuk buku-buku teks yang sesuai, materi pembelajaran, dan sumber daya tambahan.
 - b. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter, termasuk sikap multikultural peserta didik, sehingga model ini dapat dijadikan pedoman kebijakan lebih luas bagi sekolah-sekolah lain, sehingga setiap sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter melalui proses internalisasi dan konstruktif sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
2. Bagi pengguna:
 - a. Kebutuhan akan kebijakan terkait pendidikan multikultural dan inkuiri nilai muncul karena pentingnya mengembangkan sikap multikultural pada

- peserta didik, sehingga Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah diharapkan membuat kebijakan terkait penerapan model ini.
- b. Model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai sebagai alternatif efektif untuk pengembangan karakter, sehingga Kepala sekolah perlu mendorong para guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dengan memanfaatkan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai sebagai alternatif yang efektif.
 - c. Kurikulum merdeka belajar menekankan pengembangan karakter peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan karakter tersebut, sehingga model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki potensi yang besar untuk mendukung pengembangan karakter pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sangat menekankan pada pengembangan karakter peserta didik dengan pilar Pancasila sebagai landasan utamanya. Dengan mengintegrasikan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai yang fokus pada pengembangan pemahaman dan sikap multikultural serta pengetahuan moral peserta didik, diharapkan peserta didik akan lebih terampil dalam berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat persatuan dalam keragaman budaya, agama, dan suku.
 - d. Temuan penelitian bahwa model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai dianggap alat yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para guru dapat membimbing pelajar untuk aktif dalam mencari pengetahuan, berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang kolaboratif, dan mengkonstruksi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang memiliki integritas moral, rasa sosial yang tinggi, dan sikap yang inklusif terhadap kebhinekaan Indonesia. Dengan adanya model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai yang teruji

efektivitasnya, diharapkan penerapan karakter pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar dapat lebih terarah dan berhasil dengan baik. Model ini dapat menjadi salah satu sarana bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pengembangan karakter pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan semangat multikulturalisme.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini dihadapkan pada beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan multikultural di tingkat dasar dalam mencetak generasi penerus yang lebih toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman.

- a. Penyempurnaan model ini harus tetap mengutamakan pendekatan yang humanis dan konstruktif dalam proses pembelajaran agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan sikap multikultural yang diharapkan.
- b. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat lebih memfokuskan pada pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana model ini tidak hanya cukup efektif, akan tetapi bisa efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap multikultural peserta didik dan mendorong interaksi yang positif antarbudaya di lingkungan sekolah.
- c. Perlu melakukan pengembangan buku ajar atau bahan ajar tentang pendidikan multikultural dengan menggunakan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai ini. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi penggunaan model yang telah dikembangkan secara lebih luas, sehingga pendidik dapat dengan mudah mengimplementasikan pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari.
- d. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak jangka panjang dari penerapan model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai ini. Penelitian ini dapat

melibatkan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan peserta didik, melibatkan lebih banyak wilayah atau provinsi dalam penelitian yang sama. Hal ini akan membantu untuk melihat apakah model ini dapat diterapkan dengan efektif dalam berbagai kondisi dan lingkungan pendidikan yang berbeda di Indonesia.

- e. Peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh model ini terhadap aspek-aspek lain seperti peningkatan kerjasama antarbudaya, peningkatan pemahaman tentang hak asasi manusia, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks multikultural. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan model ini, seperti peran guru, dukungan sekolah, dan konteks sosial-budaya di masing-masing lingkungan sekolah. Serta peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara model pendidikan multikultural melalui inkuiri nilai ini dengan model lainnya, untuk melihat keunggulan dan kelemahan masing-masing model dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural.